



PERAN GURU AKIDAH AKHLAQ DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS XIIMA AL-IBROHIMI MANYAR GRESIK

Rif'atut Tarbiyah¹, Chalimatus Sa'dijah², Ika Anggrahei³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 1rifatarbiyah@gmail.com, 2chalimatus@unisma.ac.id,

3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Along with the very rapid development of the times. In addition to teaching teachers are required to foster students. Aqidah moral teachers have a fairly heavy task in addition to providing moral deepening and counseling guidance teachers do not only provide counseling guidance to students. However, these two teachers have a duty in fostering student discipline. The purpose of this study was to determine the role of aqidah teachers and counseling guidance teachers in fostering the discipline of class XII students at MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik. From the results of the study that the teacher's efforts in fostering student discipline, planning teachers in making guidelines, choosing programs, setting goals and providing socialization. In the implementation process, the teacher makes the objectives of implementing disciplinary programs, implementing discipline and learning activities. The supporting factors in this research are the school's supporting activity program, good cooperation from all school members and the active role of teachers and parents in the development of students properly. The obstacles are the lack of good parental cooperation, the limited supervision of teachers and students and the influence of friends' associations.

Kata Kunci: peran guru, akhlaq, bimbingan konseling, karakter

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, pendidikan peserta didik merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki fungsi menjadikan perilaku setiap orang menjadi lebih baik dan lebih beradab. Selain itu, juga dapat mengidentifikasi masalah dalam hidup, apakah itu baik atau buruk. ketika ada di sekolah. Dalam kamus bahasa Indonesia sudah di singgung bahwasannya pendidik merupakan orang yang mendidik, sedangkan mendidik itu sendiri punya artian memelihara dan memberikan latihan tentang akhlaq dan kecerdasan pikiran. (Poerwadarminta, 2006:291). Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang penting yang berhasil mencapai tujuan pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Karakter Yang Mulia akan mempengaruhi kedisiplinan kegiatan mengajar. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik

bagi siswanya. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan setiap orang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang memenuhi norma-norma yang berlaku dewasa ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan akhlak dan budi pekerti luhur peserta didik secara menyeluruh, lengkap dan seimbang. Melalui pendidikan moral, siswa diharapkan dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan moral yang tinggi (Muslih, 2011: 86).

Disiplin berasal dari kata disiplin, dan imbuhan nya memiliki arti hal atau situasi. Dalam proses pendidikan dewasa ini, pendidikan peserta didik sangat membutuhkan pembinaan di setiap lembaga. Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjukkan kepada seorang pelajar dan yang mengajar, kata disini sangat dekat dengan istilah kata "*disciple*" yang mempunyai arti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pimpinan atau suatu lembaga tertentu.(Ekosiswoyo, 2002:97). Guru bidang pembinaan mata pelajaran sekolah ditugaskan kepada guru pendidikan akhlak, karena guru pendidikan akhlak merupakan salah satu peran yang membentuk dan menumbuhkan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dan berakhlak mulia. Guru yang berperan penting dan benar-benar membantu guru pendidikan moral dalam menjalankan tugasnya adalah tutor. Karena tutor adalah guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah, mulai dari menangani, membimbing dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Peran didefinisikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran merupakan aktivitas yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dalam sebuah organisasi. (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Menurut Soekanto (2012:212) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (Status). Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang dimiliki. Dalam status yang dimiliki seseorang tersebut, setiap orang tetap bertindak berdasarkan status tersebut tapi tindakan yang dilakukan setiap orang berbeda. Hal ini menyebabkan peran yang dihasilkan setiap orang juga berbeda.

Peran yang dimainkan oleh guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk membimbing, membimbing, mengajar, melatih, memelihara dan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan siswa di sekolah yang sesuai dengan ajaran Islam dan terkait dengan norma-norma tertentu. (Hawi, 2014:21) Guru aqidah akhlaq juga dapat berperan sebagai tutor, dan sebaliknya tutor juga dapat berperan sebagai guru kelas. Dengan cara ini, dapat ditunjukkan bahwa guru pendidikan moral dan instruktur konseling

memikul tanggung jawab yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menumbuhkan disiplin di sekolah. Meskipun tanggung jawab dan tujuannya sama, namun peran guru Akidah Akhlak dan konselor berbeda.

Peran guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling ini bukanlah menjadi sebuah alasan. Akan tetapi kedua guru ini memiliki ikatan yang sangat erat dan berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik yang menjadikan adanya masalah kedisiplinan peserta. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dari tingkah laku peserta didik seperti saat dia melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah contohnya datang terlambat saat ke sekolah, tidak mengikuti apel pagi, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan larangan yang lainnya. MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di naungan pondok pesantren. Meskipun semua para peserta didik dalam lingkup pondok pesantren akan tetapi tidak semua peserta didik benar-benar patuh akan adanya peraturan yang ada. Namanya juga peserta didik mereka masih belajar untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Peserta didik juga membutuhkan motivasi dan arahan untuk Membiasakan perilaku disiplin karena di pondok pesantren tidak hanya satu atau dua orang saja yang tinggal di sana akan tetapi banyak peserta didik yang berasal dari berbagai daerah yang mana cari berbagai daerah tersebut akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Abidah selaku guru bimbingan konseling pada tanggal 10 April 2021 "namanya juga siswa, dia juga butuh bimbingan dan pendidikan meskipun semua siswa dalam lingkup pondok pesantren tidak semua siswa benar-benar patuh akan adanya peraturan yang ada, namanya juga mereka masih belajar untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik." Dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kedisiplinan di lembaga tersebut masih rendah

Disini guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling bekerjasama dalam menangani dan menyelesaikan masalah tersebut dengan ini sama halnya peserta didik kelas XII MA Al-ilbrohimi yang menjadi penelitian ini karena di sekolah ini memiliki banyak Perbedaan latar belakang siswa mulai dari keluarga dan lingkungan masyarakat umum. Dalam menghadapi masalah tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan guru aqidah akhlak dan Guru bimbingan konseling dalam menangani masalah tersebut.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah mendeskripsikan data dalam bentuk teks dari objek, dan menggunakan metode induktif untuk melakukan penelitian. Metode penelitian

kualitatif ini digunakan di bawah kondisi alami objek penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat utama teknologi pengumpulan data. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada pembangkitan. (Suigino, 2014:15)

Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer dan data. Data primer yang secara langsung didapatkan dari informan dan data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan dari penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan sebagai upaya untuk mengorganisasi, memilah dan memutuskan apa yang telah diceritakan oleh narasumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. (Ghony&Fauzan, 2017:62). Setelah data dianalisis peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Sugiono, 2014:270).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik

Peran diartikan sebagai tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang dalam kedudukan masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan seseorang dalam peristiwa tertentu (Torang, 2014: 86). Dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa, peran guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Peran ini penting dilakukan agar sikap disiplin siswa dapat terbentuk sehingga siswa dapat terbiasa melakukan segala sesuatu secara tepat waktu. Menaati peraturan yang ada di sekolah sangatlah penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa. (Arikunto, 2012:8). Adapun peran guru yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling sebagai berikut.

a. Perencanaan guru dalam membuat pedoman

Guru melakukan perumusan mengenai pedoman dan program dalam pembinaan kedisiplinan siswa pedoman tersebut berupa tata tertib yang harus diterapkan kepada peserta didik yang mana tata tertib tersebut akan mengendalikan kedisiplinan peserta didik. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu adanya strategi disiplin yang terintegrasi guru harus mengendalikan mengembangkan dan mempertahankan peraturan tata tertib sekolah (Mulyasa, 2015: 241).

b. Pemilihan program

Guru akidah akhlak dan Guru bimbingan konseling memilih program sebagai pembinaan kedisiplinan siswa seperti melaksanakan apel pagi yang dilakukan tepat pada jam 7 pagi selanjutnya dengan memberikan motivasi belajar dan pemberian tugas yang dilakukan oleh semua guru ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu ada juga program upacara bulanan yang dilakukan pada hari senin minggu pertama.



Gambar 1. Kegiatan Upacara Rutin di Sekolah

Pembinaan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang untuk membentuk sikap dan sifat kedisiplinan sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik pembinaan tersebut dilakukan pendidik untuk membentuk sikap dan sifat peserta didik sehingga diharapkan ada perubahan ke arah yang lebih baik. (Najib, 2018: 558)

c. Menentukan sasaran

Dalam hal ini sasaran dari peran guru dalam program kedisiplinan siswa adalah peserta didik, Disamping itu juga seluruh pendidikan dan seluruh warga sekolah lainnya harus turut serta memberikan suri tauladan kedisiplinan kepada peserta didik. Tidak hanya itu orang tua pun harus ikut serta memberikan keteladanan kepada peserta didiknya karena orang tua akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan terhadap anaknya.

d. Memberikan sosialisasi

Sosialisasi ini diberikan kepada orang tua dari peserta didik mengenai program-program kedisiplinan. Tujuan pemberian sosialisasi ini supaya orang tua peserta didik ikut serta untuk mendukung dan andil dalam memberikan keteladanan ketika anaknya nya libur sekolah. Tidak hanya itu akan tetapi guru juga memilih sistem pendekatan yang sesuai dengan pandangan masyarakat sekitar karena di dalam penelitian ini lingkungannya memiliki kultur Genius dan berbasis pondok pesantren maka pihak lembaga pun kita mengikuti pembiasaan kedisiplinan yang telah diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

2. Proses penerapan guru akhlak dan Guru bimbingan konseling dalam membimbing kedisiplinan siswa kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik

Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa sebagai berikut.

a. Tujuan pelaksanaan program

Tujuan pelaksanaan program kedisiplinan yang ditetapkan oleh guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling supaya para peserta didiknya memiliki akhlakul karimah. Tujuan pelaksanaan hal tersebut sejalan dengan visi misi dari lembaga yaitu terwujudnya insert yang bertakwa kepada Allah SWT. Tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui tugas, hak dan kewajiban serta dapat melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah berjalan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah. (Suwatra, 2014:99)

b. Pelaksanaan kegiatan kedisiplinan

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan ini diharapkan akan menjadi kebiasaan pada setiap individu warga sekolah ada beberapa kegiatan pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu apel pagi dan penertiban tata tertib. Dalam hal ini penertiban tata tertib juga harus di bina. Pembinaan didefinisikan sebagai suatu bentuk pekerjaan pendidikan formal dan informal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan serasi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. ditetapkan sebagai peraturan, dan mulai sekarang berinisiatif untuk melengkapi, meningkatkan, dan mengembangkan diri. Satu sama lain dan lingkungan berkembang ke arah pencapaian martabat, kualitas dan kemampuan terbaik manusia dan individu yang mandiri (Manan, 2017: 52).

c. Pembelajaran

Pembelajaran ini cara yang digunakan pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik salah satunya dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat erat kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran akidah akhlaq juga memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan agama islam yang terdapat di dalam surat Al-Baqoroh ayat 201, yang berbunyi (Al-Kamil, 2002: 32)

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dan di antara mereka ada yang berdoa: ya tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka".

3. *Faktor pendukung dan penghambat guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa*

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa adalah adanya rencana kegiatan pendukung, karena melalui rencana ini siswa dapat mulai mengembangkan sikap disiplinnya mulai dari mengikuti kegiatan tepat waktu. Kedua, kerjasama yang baik antara guru dan siswa di seluruh sekolah, karena dalam hal ini kerjasama guru dan siswa di sekolah sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan karakter siswa yang disiplin. Di sinilah kerjasama antara guru dan orang tua memiliki efek positif pada perkembangan siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, orang tua memegang peranan penting dalam mendidik anaknya untuk disiplin.

b. Faktor penghambat

Kendala dalam membina kedisiplinan siswa adalah kurangnya kerjasama orang tua yang baik, orang tua siswa sibuk dengan kehidupannya, dan orang tua tidak dapat mengawasi anaknya dengan baik. Kedua, pengawasan guru terhadap siswa terbatas, karena guru dan siswa bertatap muka atau dalam lingkungan terpadu hanya beberapa jam, setelah itu guru tidak dapat melakukan supervisi dengan sebaik-baiknya. Yang terakhir adalah pengaruh sosial dari teman-temannya. Teman atau lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap mental atau perilaku siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik adalah (1) peran guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling adalah guru membuat rencana, memilih rencana, menetapkan tujuan, dan memberikan perencanaan sosialisasi, (2) proses penerapan guru akidah akhlaq dan guru bimbingan konseling, yaitu merumuskan dan melaksanakan rencana disiplin, melaksanakan kegiatan disiplin seperti apel awal, dan mengendalikan disiplin dan pembelajaran di kelas, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. faktor pendukung adalah rencana kegiatan yang mendukung. Kerjasama semua warga sekolah baik dan positif. Guru dan orang tua berperan positif dalam perkembangan siswa. Kerjasama itu bagus. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua, terbatasnya pengawasan guru dan siswa, dan pengaruh teman.

Daftar Rujukan

- Akmad Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Kamil. (2002). *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: CV.Darus Sunnah
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Duharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Ghony, M. Djunaidi, & Almanshur, Fauzan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. (2015). *Revolusi Mental dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ainun Najib. (2018). *Konsep dan Implementasi Pembinaan Regilius Siswa di SMA*. 2(2).558.
- Poerwadarminta. (2006). *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soekamto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- I Wayan Suwatra. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaepul Manan. (2017). *Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. 15(1).52.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pembinaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D2EwoeJ4zJGUJ
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta